

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. KESIMPULAN**

Berlangsungnya kerja sama bilateral antara Indonesia dan Australia di bidang antiterorisme dalam kurun waktu 8 tahun telah menciptakan dampak positif yang signifikan bagi kedua negara. Bukti implementasi kerja sama yang dibentuk dari tahun 2015 sampai 2023 menunjukkan implementasi kerja sama dalam bentuk pengadaan program-program yang mengarah ke aktivitas peningkatan kemampuan sarana dan prasarana dalam menghadapi serangan terorisme. Deretan program kerja sama berbentuk *capacity building*, peningkatan kapasitas penegak hukum, dan kerja sama intelijen yang telah dipaparkan mendukung isi teori neoliberalisme yang memfokuskan kepada pentingnya kerja sama antara dua negara dalam menciptakan program kerja sama yang bermanfaat bagi keamanan dua negara. Penerapan konsep kerja sama bilateral juga dianggap selaras untuk menjelaskan macam-macam implementasi program kerja sama yang telah berjalan. Kerja sama bilateral ini juga menguntungkan bagi kedua negara. Bagi negara Indonesia, keuntungan yang dirasakan adalah adanya peningkatan signifikan dalam penegakkan hukum melawan tindakan terorisme dan keahlian para penegak hukum yang semakin membaik dengan adanya program-program keahlian yang disponsori oleh Kepolisian Federal Australia. Bagi Australia, keberhasilan kemitraan dengan Indonesia seperti di forum Counter Terrorism Financing (CTF) menjadi hal positif karena menaikkan citra positif terhadap

Australia dalam menjadi mitra yang mampu untuk menangani kasus kontra terorisme. Kemudahan pelacakan pendanaan yang terjadi dari Australia lebih mudah terdeteksi karena ada kerja sama bilateral. Keberadaan implementasi kerja sama antiterorisme yang telah dan masih berlangsung menjadi pembelajaran untuk terus memperlanjut dan memperkuat hubungan kerja sama yang ada.

#### **4.2. SARAN**

Saran yang penulis sampaikan dalam skripsi ini berkenaan dengan usulan kepada peneliti berikut yang akan meneliti dan menulis penelitian ilmiah bertema sama dengan pendekatan berbeda. Di dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan data-data berupa implementasi program penanganan terorisme yang bersifat pendekatan lunak (soft approach) dan implikasinya terhadap kualitas penanganan terorisme yang melibatkan negara Indonesia dan Australia. Oleh sebab itu, saran utama bagi penulis berikutnya dalam membahas evolusi implementasi kerja sama antiterorisme adalah berfokus pada evolusi pendekatan keras (hard approach) dan implikasinya bagi keberlanjutan kerja sama bilateral di bidang antiterorisme. Pemilihan teori lain seperti teori kompleks keamanan kawasan yang dicetuskan oleh Barry Buzan and Ole Waever dapat juga dijadikan pilihan bagi peneliti berikutnya dalam menulis penelitian tentang kerja sama bilateral antiterorisme. Hal terakhir yang dapat penulis usulkan adalah membahas mengenai efektivitas program implementasi kerja sama bilateral Indonesia dan Australia di bidang pemberantasan terorisme.